

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bidang ekonomi Indonesia memiliki tiga kekuatan pokok yang menunjang stabilnya kondisi ekonomi yaitu, sektor usaha negara, sektor swasta, dan yang terakhir sektor koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat bekerjasama untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Koperasi sebagai salah satu dari tiga kekuatan pelaku ekonomi di harapkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan pancasila dan UUD 1945, soko guru perekonomian nasional yang tangguh dan dinamis, serta memiliki daya saing yang berkelanjutan. Pada kasus koperasi di Indonesia, terdapat banyak pihak yang memprihatinkan kemampuan badan usaha ini dalam memenuhi tuntutan arus globalisasi tersebut. Apabila koperasi tidak segera dan terus untuk memperbaiki kinerja dirinya sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mendapat dukungan konstitusi, maka tidak mustahil koperasi akan terus tertinggal dan lambat laun akan terabaikan. Sebagai salah satu bentuk badan usaha, koperasi mempunyai karakteristik aktivitas ekonomi yaitu efisiensi pengendalian biaya, tingkat perputaran modal kerja seras rentabilitas ekonomi. Keberadaan laba yang tinggi dalam suatu perusahaan atau organisasi belum cukup mencerminkan keberhasilan suatu usaha tanpa disertai efektivitas dalam pengelolaannya.

Rentabilitas ekonomi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan setiap perusahaan atau organisasi, karena rentabilitas merupakan

salah satu alat untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan atau koperasi dalam memperoleh laba. Dengan laba yang cukup besar, maka koperasi dapat meningkatkan pembagian laba untuk para anggotanya, serta dapat dijadikan ukuran bahwa koperasi telah bekerja secara efisien. Semakin meningkatnya rentabilitas, maka kelangsungan usaha dan perkembangan koperasi menjadi baik serta kesejahteraan anggota akan semakin meningkat.

Mengingat pentingnya tingkat rentabilitas ekonomi yang tinggi, koperasi harus memperhatikan tingkat efektivitas dalam setiap pengelolaan usahanya. Maka dari itu koperasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan pengendalian yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan norma-norma koperasi. Dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik dan profesional tidak hanya mampu meningkatkan SHU saja tetapi juga disertai dengan adanya efektivitas pada rentabilitas ekonomi.

Pengendalian biaya sangat penting agar koperasi dapat bertahan. Dalam jangka panjang, tingkat pencapaian laba secara langsung di pengaruhi oleh seberapa jauh koperasi dikelola secara efektif dan efisien, atau dengan kata lain sejauh mana pemanfaatan sumber daya koperasi yang terbatas tersebut diarahkan pada usaha yang produktif. Pengendalian biaya merupakan faktor penting selain kas, piutang, persediaan, pengendalian biaya dapat dilihat dari keefektifan rencana dan realisasi suatu usaha yang dilakukan. Pengertian pengendalian biaya diatas merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara penggunaan biaya sebenarnya dengan biaya yang

dianggarkan untuk mencapai efisiensi. Pengendalian yang baik perlu melewati proses tiga tahap: 1). perencanaan, 2). pelaksanaan, 3). pengukuran. Setiap program agar efektif harus direncanakan terlebih dahulu secara seksama sebelum tindakan di mulai. Setelah tindakan di jalankan, kemajuan dapat di bandingkan dengan rencana.

Perusahaan harus mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik agar sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien. Oleh karena itu modal kerja dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu mencukupi kebutuhan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Kelebihan modal kerja ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena terdapat dana yang menganggur. Dana yang menganggur akan merugikan perusahaan karena dana tersebut sebenarnya bisa dipergunakan untuk kegiatan yang dapat menambah keuntungan bagi perusahaan seperti investasi. Sebaliknya, jika dalam perusahaan terjadi kekurangan modal kerja maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan karena dana yang akan dipergunakan tidak tersedia. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kelebihan dan kekurangan modal kerja maka perlu untuk diketahui bagaimana perputaran modal kerjanya.

Perputaran modal kerja mencerminkan panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk berputarnya suatu unit modal kerja. Dengan menganalisis perputaran modal kerja perusahaan, maka akan diketahui berapa lama sebuah perusahaan dapat mengembalikan kas dimana perputaran modal kerja dimulai dari saat kas di

investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran modal kerja yang pendek berarti bahwa tingkat perputaran modal kerja semakin cepat. Perputaran modal kerja diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan.

Tahun 2019 Koperasi yang berdiri di Indonesia sebesar 123.048 di dalamnya termasuk Koperasi yang berada di Sulawesi Selatan sebesar 4.966, pada Kabupaten Luwu Utara terdapat 259 Koperasi dan yang aktif hanya 150 termasuk di dalamnya Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat yang masih aktif sampai saat ini. Tahun 2014 Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di bentuk di Dusun To'Bulo Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara tepatnya pada tanggal 3 April 2014 yang beranggotakan 11 orang termasuk Manager cabang dan wakil Manager cabang yang kemudian dilaksanakan rapat Pembentukan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) "Karya Sahabat" sesuai dengan UU Nomor 17 Tahun 2012 di Dusun To'Bulo Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang dihadiri sebanyak 34 orang yang terdiri dari masyarakat/calon anggota sebanyak 30 orang, dari pemerintahan desa sebanyak 1 (satu) orang dan dari Dinas Koperindag Kabupaten Luwu Utara tiga (3) orang. Tujuan didirikanya Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta menjadi gerakan ekonomi rakyat dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ini mengambil judul “Pengaruh Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat Di Masamba Kabupaten Luwu Utara”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh pengendalian biaya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba?
2. Berapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pengendalian biaya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran modal kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan mengenai ilmu ekonomi khususnya pada Manajemen Keuangan dalam kajian teoritis bagi akademisi yang berkaitan dengan model efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputar modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi.

4.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang telah di dapat oleh penulis dari proses belajar sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis untuk mengetahui secara mendalam pada bidang keuangan khususnya pada keuangan koperasi simpan pinjam tentang penerapan teori yang baik.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang model efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputar modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi simpan pinjam sehingga masyarakat dapat lebih kritis dalam menanggapi hal yang berkaitan dengan keuangan dengan keuangan simpan pinjam.

c. Bagi Koperasi

Penelitian ini dapat memberikan tolak ukur terkait model efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputar modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan tata kelola keuangan Koperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengendalian Biaya

Pratiwi,dkk, (2018) menunjukkan bahwa pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan dan membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan yang telah ditetapkan, serta melakukan koreksi perbaikan sesuai rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya. Pengertian pengendalian biaya diatas merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara penggunaan biaya sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan untuk mencapai efisiensi. Maksud Tolak Ukur Efisiensi Pengendalian Biaya adapun tolak ukur efisiensi dari pengendalian biaya adalah dengan membandingkan total biaya usaha dengan biaya standar (Kusumardani)dalam (Pratiwi, dkk,2018). Efisiensi pengendalian biaya Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \frac{\text{Total Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional Bruto}} \times 100\%$$

(%Efisiensi Pengendalian Biaya Operasional = % Total biaya Operasional yang digunakan - %Biaya Operasional standar)

2.1.1. Teori Biaya

Definisi biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu(Kusumo, 2018).

Empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Akuntansi Keuangan Indonesia menyatakan bahwa biaya adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan aktiva yang tidak berasal dari kontribusi.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya secara umum adalah sesuatu yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengumpulan, penyajian, dan analisis data biaya berfungsi sebagai:

- a. Merencanakan laba melalui budget
- b. Mengendalikan biaya-biaya melalui akuntansi pertanggung jawaban
- c. Mengukur laba periodik, termasuk pembiayaan inventori
- d. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga
- e. Menyediakan data biaya relevan untuk proses analisis guna pengambilan keputusan.

2.1.2. Penggolongan Biaya

Biaya dapat di golongkan dengan berbagai macam cara. Penggolongan biaya adalah:

- a. Obyek pengeluaran dalam cara penggolongan ini nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu :
 1. Biaya Produksi
 2. Biaya Pemasaran
 3. Biaya Administrasi dan Umum
- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biyai sesuatu yang di biyai dapat berupa produk atau departemen dalam hubungannya dengan sesuatu yang di biyai, biaya dapat di kelompokkan menjadi dua golongan:
 1. Biaya Langsung (*direct cost*)
 2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
- d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan sesuatu yang di biyai. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat di golongkan menjadi:
 1. Biaya Variabel
 2. Biaya Semivariabel
 3. Biaya Semitetap
 4. Biaya Tetap

e. Jangka waktu manfaat Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat di golongan menjadi:

1. Pengeluaran modal
2. Pengeluaran pendapatan

2.1.3. Biaya Operasional

Masalah biaya sangat erat hubungannya dengan konsep laporan keuangan yang meliputi neraca, perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil yang di capai serta biaya yang terjadi dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber modal perusahaan. Perhitungan laba rugi komponen biaya dilaporkan dalam kategori yaitu biaya usaha dan biaya di luar usaha.

Biaya usaha dalam perhitungan laba rugi dilaporkan dalam duakategori yaitu:

a. Biaya penjualan

Biaya penjualan sebenarnya berhubungan dengan fungsi untuk memperoleh pesanan dan sekaligus berhubungan pula dengan fungsi melayani pesanan, sedangkan fungsi-fungsi tersebut terdapat di dalam biaya pemasaran. Jadi biaya pemasaran adalah meliputi semua biaya dalam rangka

1. Biaya untuk memperoleh atau menimbulkan pesanan, meliputi:

- a) Biaya promosi dan advertensi, misal gaji bagian promosi dan advertensi.
- b) Biaya penjualan, misal biaya telepon penjualan

2. Biaya untuk memenuhi atau melayani pesanan :

- a) Biaya penyimpanan dan pergudangan

- b) Biaya pengepakan dan pengiriman
- c) Biaya pemberian kredit dan pengumpulan piutang
- d) Biaya administrasi

3. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum adalah biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum, meliputi biaya dalam rangka penentuan kebijakan, perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan, termasuk dalam biaya ini adalah biaya untuk direktur dan staff. Mengacu dari defenisi diatas, maka biaya administrasi dan umum dapat di kelompokkan lagi dalam lima golongan :

1. Gaji dan upah, misal insentip dan bonus.
2. Kesejahteraan karyawan, misal biaya pengobatan karyawan.
3. Biaya reparasi dan pemeliharaan, misal biaya penyusutan perawatan kantor.
4. Biaya penyusutan aktiva tetap, misal biaya penyusutan peralatan kantor.
5. Biaya administrasi umum dan lain-lain misal biaya listrik.

Biaya-biaya yang terjadi pada organisasi koperasi dirinci sebagai berikut :

1. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dapat di definisikan kepada obyek atau sesuatu yang di biyai dapat berupa produk atau departemen. Karena operasi khususnya KPRI mempunyai berbagai macam jenis kegiatan usaha maka biaya langsung yang terjadi juga beragam. Yang termasuk biaya langsung antara lain Biaya operasional, Biaya bunga, Biaya pemasaran atau penjualan, Biaya bahan bakar, Biaya angkut masuk, Biaya promosi dan Biaya langsung lainnya.

2. Biaya Karyawan

Biaya karyawan terdiri dari Biaya gaji, Biaya tunjangan karyawan, Biaya sewa kendaraan dinas, Biaya kesejahteraan karyawan, Biaya karyawan lainnya.

3. Biaya kantor dan pemeliharaan

Biaya kantor dan pemeliharaan terdiri dari, Biaya administrasi kantor, Biaya pemeliharaan aktiva kantor, Biaya penyusutan aktiva tetap, Biaya kantor dan biaya pemeliharaan lainnya.

4. Biaya organisasi

Biaya organisasi terdiri dari Honor pengurus dan pengawas, Biaya audit dan pembinaan, Biaya RAT dan representatif, Perjalanan dinas.

Rincian biaya operasional diatas pada hakekatnya adalah sama untuk tiap-tiap koperasi, namun pada prakteknya dalam laporan hasil usaha rincian tersebut bersifat fleksibel. Adapun karakteristik biaya dalam koperasi adalah sebagai berikut:

a. Biaya yang terjadi karena aktivitas koperasi dalam kaitannya dengan program khusus biaya ini merupakan biaya usaha yang di bebaskan kepada koperasi. Oleh karena itu biaya semacam ini dapat dipandang sebagai pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan atau tidak mendatangkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang.

b. Biaya harus disajikan secara terpisah, antara biaya usaha tersebut sedapat mungkin didasarkan atas perbandingan jumlah manfaat yang diterima. Dalam hal ini cara demikian sulit dilakukan, maka alokasi dapat dilakukan secara sistematis

dan rasional. metode alokasi yang di gunakan harus di ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2. Modal Kerja

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang terbagi tiga macam yaitu :

1. Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*).
3. Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan peroleh laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

2.2.1. Sumber Penggunaan Modal Kerja

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan pemupukan modal yang diperoleh dari para anggota.

Modal sendiri berasal dari :

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan Wajib
- c. Dana cadangan

2. Modal Pinjaman

Disebut modal luar karena berasal dari luar Koperasi. Modal pinjaman ini dapat berasal dari:

- a. Anggota
- b. Koperasi lain
- c. Bank atau Lembaga Keuangan lain

2.2.2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama suatu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan (pendapatan usaha) dengan modal kerja rata-rata dan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika

perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran piutang atau saldo kas terlalu kecil (Sepriana, 2017).

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Modal kerja dihitung dengan rumus : Aktiva lancar – Hutang lancar

2.3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital*). Dengan demikian modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha / SHU}}{\text{Modal Usaha}}$$

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan pada umumnya dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan : L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan Modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Terdapat dua cara penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan atau dari efek misalnya dividen tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi (Sepriana, 2017).

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Sepriana, 2017). Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas, Modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga, modal asing, dan pajak perseroan atau *income tax*. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri yaitu:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{(\text{Rata-Rata}) \text{ Modal Sendiri}}$$

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi adalah:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain

lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan(Sawir, A) dalam (Dewi & Rahayu, 2016). Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan(Pratiwi *et al.*, 2018). Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa perhitungan profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan pendapatan yang diterima. Semakin tinggi profit margin yang diterima perusahaan berarti semakin efisien operasi perusahaan tersebut.

- b. *Turnover of Operating Asset* (Tingkat perputaran aktiva usaha) Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam satu periode tertentu. Yang dimaksud dengan *operating assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi penjualan bersih (*net sales*) dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). Besar kecilnya *turnover of operating assets* ditentukan oleh penjualan bersih dan aktiva usaha. Bila angka rasio naik maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga akan meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Kedua faktor tersebut di atas akan menentukan besarnya rentabilitas ekonomi perusahaan. Rentabilitas ekonomi juga dapat mencerminkan apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal yang dapat dilihat dari besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (*profit margin*) dan dengan melihat pada kecepatan perputaran aktiva usahanya. Semakin tinggi *profit margin* atau perputaran aktiva usaha, maka akan semakin tinggi pula rentabilitas ekonomi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, turunnya *profit margin* atau perputaran aktiva usaha akan dapat menurunkan rentabilitas ekonomi.

2.4.Koperasi

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiataannya pada prinsip-prinsip Koperasi. Koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat.

Pengembangan aktivitas ekonomi memang dapat dilakukan dengan berbagai alternative kelembagaan. Namun, pengembangan aktivitas ekonomi yang berbasis kerakyatan memerlukan pendekatan yang memungkinkan keterlibatan masyarakat secara luas dalam menjamin terjadinya pemerataan. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah melalui wadah koperasi serta melibatkannya dalam sistem kerja sama dengan berbagai pelaku dalam dunia usaha nasional (Sapka Mawarzani & Marazaenal Adipta, 2020). Dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan sebagai gerakan ekonomi rakyat. Koperasi mempunyai prinsip-prinsip dasar yang di jadikan landasan pokok,

prinsip-prinsip tersebut terdiri dari kemandirian, anggota bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis pendidikan berkoperasi, kerjasama antar koperasi dan pembagian sisa hasil usaha yang di lakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa efisiensi dalam penggunaan modal kerja sangat menjamin kelanjutan hidup perusahaan/koperasi dan dapat menggapai tujuan perusahaan/koperasi. Karena jika modal kerja yang dimiliki berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan/koperasi kesempatan untuk mendapatkan keuntungan telah disia-siakan. Dan kekurangan modal kerja dapat menyebabkan perusahaan tidak bisa beroperasi lagi.

2.5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang bersangkutan dengan Rentabilitas Ekonomi penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Siregar, 2020) Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Ptpn Iii Persero	Efisiensi pengendalian biaya (X1) Perputaran modal kerja (X2) Rentabilitas (Y)	Analisis regresi linear berganda dimana Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja sebagai variabel independen dan Rentabilitas sebagai variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan perputaran modal

			dependen	kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan dari hasil koefisien determinan (R ²) menunjukkan pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa rentabilitas dipengaruhi oleh efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja. Sedangkan sisanyadipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2.	(Kusumo, 2018)Pengaruh Perputaran Modal Kerja,Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan	Perputaran Modal Kerja(X1) Ukuran Perusahaan (X2) Diversifikasi (X3) Profitabilitas (Y)	Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 for windows. Variabel bebas yang	Hasil penelitian menunjukan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun ukuran perusahaan dan diversifikasi

	Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2016)		digunakan yaitu Perputaran Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Diversifikasi (HERF).	berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja ukuran perusahaan dan diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3.	(Pratiwi, Novilia Juwita Eka, Shita Tiara, SE, Ak, M.Si dan Ratna Sari Dewi, SE, S.Pd, 2018) Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya Dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perum Damri Cabang Medan	Efisiensi pengendalian biaya (X1) Tingkat perputaran modal kerja (X2) Rentabilitas (Y)	Teknik sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode sensus. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Untuk uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier berganda, koefisien determinasi (R ²), uji F untuk menguji secara simultan dan uji t untuk menguji secara parsial.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif terhadap rentabilitas, sedangkan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas dan secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan dari hasil koefisien determinasi (R ²) menunjukkan pengaruh efisiensi

				pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4.	(Ariyanti <i>Et Al.</i> , 2017) Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja Dan Efektivitas Pengendalian Biaya	Profitabilitas (Y) Efisiensi Modal Kerja (X1) Efektifitas Pengendalian Biaya (X2)	Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PKP-RI Kota Tegal tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis trend.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja mengalami penurunan, perputaran modal kerja paling tinggi hanya 0,49 kali pada tahun 2013 sedangkan tingkat perputaran modal kerja paling rendah pada thun 2016 sebesar 0,29 kali.Hal ini berdampak pada tingkat profitabilitas yang rendah sedangkan efektivitas pengendalian biaya juga mengalami penurunan tetapi tidak signifikan.
5.	(Daryati, 2020) Pengaruh Efektivitas Pengendalian	Efektivitas pengendalian biaya (X1)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perputaran modal kerja pada

	<p>Biaya, Tingkat Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten Merangin</p>	<p>Tingkat perputaran kas dan piutang (X2)</p> <p>Rentabilitas ekonomi (Y)</p>	<p>pengendalian biaya, tingkat perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi pegawai negeri Kabupaten Merangin Periode Tahun 2016-2018.</p>	<p>tahun 2007-2011. Rata-rata rasio perputaran modal kerja dan rasio ekuitas menunjukkan ketidak efektifan KPRI Mareje dalam mengelola keuangan dalam 5 tahun terakhir. Merujuk pada temuan tersebut, peneliti menyarankan: untuk meminimalkan risiko penurunan perputaran piutang atau tagihan yang tidak dapat diantisipasi dengan cara menetapkan kebijakan baru tentang pemberian kredit untuk tidak menyerah atau membatasi pinjaman lunak kepada anggota dan meningkatkan efektivitas dalam Penagihan piutang terutama piutang yang menunggak atau telah lewat jatuh tempo misalnya potongan tunai dan rasio profitabilitas yang rendah dapat diantisipasi dengan mengurangi biaya</p>
--	--	--	--	--

				operasional dan kurang perlu koperasi perlu memperhatikan kebijaksanaan dalam pengelolaan modal kerja yaitu penentuan jumlah dana diinvestasikan dalam elemen modal bekerja sesuai dengan kebutuhan bisnis.
6.	(Hadya <i>et al.</i> , 2017) Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel	Efektivitas Pengendalian Biaya (X1) Perputaran Modal Kerja (X2) Rentabilitas Ekonomi (Y)	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan metode statistik yang digunakan adalah metode analisis regresi pada data panel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
7.	(Ghifary & Purnamasari, 2019) Analisis Efisiensi Modal Kerja Dan Profitabilitas Koperasi Peternak Bandung Selatan (Periode 2012 - 2018)	Efisiensi Modal Kerja (X) Profitabilitas (Y)	Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada	Dari hasil penelitian diketahui jika dirata-rata, ROA yang dihasilkan dari membandingkan SHU dengan aset termasuk ke dalam range 0% s.d. < 5% dengan perolehan nilai 50 termasuk dalam kategori cukup baik sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

			perusahaan.	Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.UM KM/V/2006.
8.	(Rustomi & Munawar, 2018) Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi	Efektivitas Pengendalian Biaya (X1) Perputaran Modal Kerja (X2) Rentabilitas Ekonomi (Y)	Untuk menguji signifikansi analisis Efektivitas Biaya Pengendalian dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi ke 8 perusahaan. Penulis melakukan analisis dan pengukuran hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis rasio.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan secara individu hanya Efektivitas Pengendalian Biaya yang berpengaruh secara signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.
9.	(Rahmawati & Sadikin, 2018) Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Dan Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode	Tingkat Perputaran Modal (X1) Efisiensi Pengendalian Biaya (X2) Profitabilitas (Y)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, verifikatif, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, analisis koefisien korelasi, dan uji hipotesis (uji t dan uji f) dengan menggunakan alat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal terhadap profitabilitas (ROI) tidak berpengaruh dan efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas (ROI) juga tidak berpengaruh.

	Tahun 2011-2015		bantu aplikasi SPSS (statistica product and service solutions).	
10.	(Dewi & Rahayu, 2016) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran Modal Kerja (X) Profitabilitas (Y)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

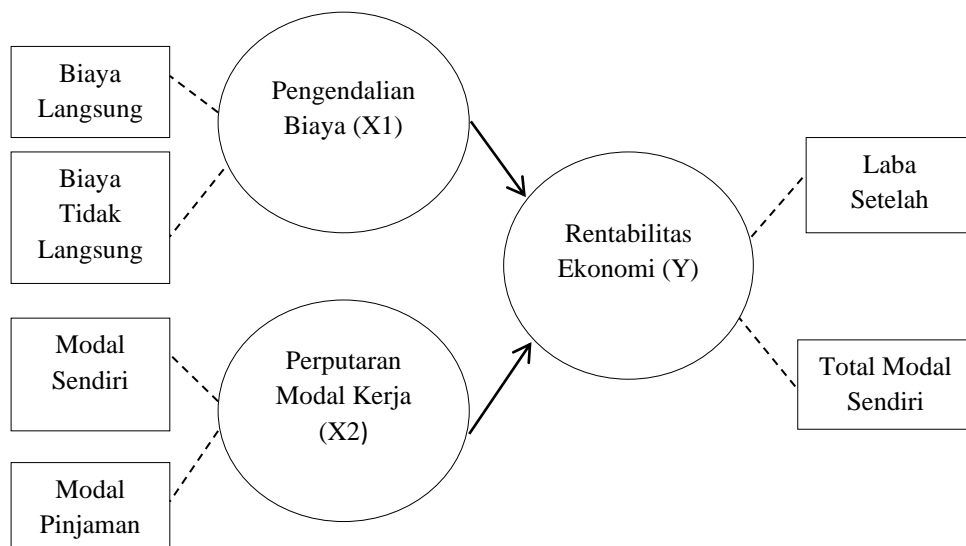
2.6. Kerangka Konseptual

Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Dalam menjalankan usahanya suatu perusahaan juga membutuhkan biaya, tanpa biaya tersebut perusahaan tidak dapat melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Namun biaya yang telah dikeluarkan harus mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga diperlukan pengendalian terhadap biaya-biaya tersebut. Dengan adanya pengendalian biaya diharapkan tidak hanya sekedar menaikkan laba tetapi juga dapat meningkatkan rentabilitas, karena jika biaya tidak dikendalikan akan mengurangi pendapatan sehingga laba yang diperoleh akan turun.

Selain biaya untuk memperlancar kegiatan usahanya, perusahaan juga membutuhkan modal. Modal ini sangat penting dalam mengoptimalkan pendapatan dan menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang

diperoleh semakin besar dan efektif, laba yang tinggi juga mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan. Dengan modal yang cukup serta dapat menjalankan usahanya seoptimal mungkin maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut dan akan meningkatkan rentabilitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel yaitu Pengendalian Biaya, Perputaran Modal kerja dan Rentabilitas Ekonomi. Kerangka Konseptual yang di gunakan dalam penelitian ini, dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- Variabel
- Indikator
- Indikator Variabel
- Pengaruh Simultan

2.7.Hipotesis

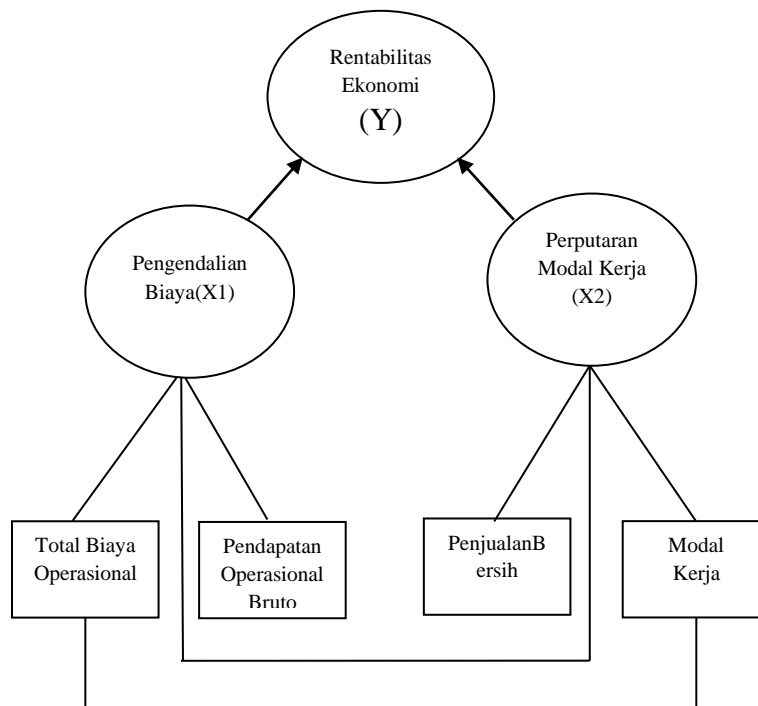
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Pengendalian Biaya berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba.
2. Diduga bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, J. W., 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data *numercial* atau angka uang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pengujian. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian, pengkajian teori, pengujian hipotesis, analisis dan diakhiri dengan kesimpulan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1.Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Koperasi Karya Sahabat di Masamba. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 2 (Dua) bulan, mulai bulan Mei sampai Juni 2021.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah semua atau keseluruhan dari subjek penelitian. Defenisi populasi yang lebih detail yaitu lokasi generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar bisa dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Setiyana,Y., 2018)Populasi dalam penelitian ini yaitu data keuangan biaya dan modal kerja KSP Karya Sahabat di Masamba.

3.3.2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu data keuangan biaya dan modal kerja selama lima tahun terakhir mulai 2016-2020 pada Koperasi Karya Sahabat cabang Masamba.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data

kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data nilai Pengendalian Biaya, Modal Kerja dan Rentabilitas Ekonomi KSP Karya Sahabat cabang Masamba.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, data sekunder adalah sumber yang diperoleh langsung dari pimpinan beserta karyawan pada KSP Karya Sahabat cabang masamba.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan peninjauan terhadap objek yang diteliti secara langsung.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip koperasi yang berkaitan dengan penelitian terutama laporan keuangan biaya dan modal kerja.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel merupakan atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam sekelompok itu. (Sepriana, 2017)

3.6.1.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Pengendalian Biaya (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2).

a. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan dan membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan yang telah ditetapkan, serta melakukan koreksi perbaikan sesuai rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya (Pratiwi et al., 2018).

b. Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja menurut (Kasmir, 2016) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

3.6.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut juga sebagai dependen (Y) variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek rentabilitas yang diukur dengan Rentabilitas Modal Sendiri.

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. (Sepriana, 2017)

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Dalam analisis data peneliti menggunakan program SPSS ver. 21. SPSS digunakan sebagai software pengolah data karena aturan statistik yang ada dapat digunakan pada bidang bisnis mulai yang sederhana sampai yang kompleks. Selain itu tampilan SPSS juga setara dengan MS. Excel bahkan dalam pengelolaan grafisnya sudah melampaui software microsoft tersebut, serta cara menggunakan menu-menu di SPSS pun lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan software yang lain (Singgih) dalam (Tjandrakirana DP & Monika, 2014).

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang dipakai pada penelitian dan untuk memastikan bahwa pada model regresi yang dipakai tidak terdapat gejala multikolinearitas dan gejala

heterokedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali) dalam (Tjandrakirana DP & Monika, 2014).

3.7.1.2. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas data untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki dampak distribusi normal. Pengujian ini dibutuhkan karena akan digunakan untuk melakukan uji T dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. (Erlina)dalam (Tjandrakirana DP & Monika, 2014). Normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data/titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Apabila data/titik menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data/titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hasil tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Agar dapat menghindari kesalahan dalam melihat grafik, perlu dilakukan uji statistik yakni uji statistik *non – parameter Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

3.7.2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini Rentabilitas Ekonomi adalah digunakan sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan Rentabilitas Modal Sendiri kemudian Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja adalah sebagai variabel independen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Model hubungan Rentabilitas Ekonomi dengan Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerjadapat disusun dengan persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Rentabilitas Ekonomi

a = Konstanta

b₁,b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Pengendalian Biaya

X₂ = Perputaran Modal Kerja

e = Error

3.7.3. Uji Hipotesis

3.7.3.1. Uji T

Uji secara parsial (Uji-t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut:

1) Bandingkan nilai thitung dengan nilai t tabel.

a) Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.

b) Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_1 ditolak dan H_{a1} diterima.

2) Menggunakan angka probabilitas signifikansi

a) Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.

b) Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima.

3.7.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8. Defenisi Operasional

Definisi Operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.Pengendalian Biaya (X1)	Membandingkan total biaya usaha dengan biaya standar.	Semakin kecil total biaya maka semakin baik.	Rasio
2.Perputaran Modal Kerja (X2)	Hubungan banyaknya penjualan dalam suatu periode dengan modal kerja yang ada.	Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang diperoleh akan menjadi semakin besar.	Rasio
3. Rentabilitas Ekonomi (Y)	Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu	Semakin baik nilai rasionya berarti perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya.	Rasio

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat

Koperasi Karya Sahabat didirikan pada bulan April 2014. Jadi sudah berusia 8 Tahun berdasarkan akte pendirian Koperasi ini pada April 2014 Nomor Badan Hukum 193/BH/KDK-LUT/IV/2014. Awal berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat hanya memiliki beberapa orang yang mengadakan rapat pembentukan Koperasi ini yakni 3 orang calon pengurus dan 3 orang calon pengawas dan beberapa orang petugas lapangan di tambah beberapa kurang lebih 30 orang anggota bersepakat untuk menjalankan Koperasi ini yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat terutama yang menjadi anggota. Perkembangan Koperasi Karya Sahabat ini dari Tahun 2014 sampai saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup baik dengan jumlah anggota dan calon anggota nasabah pada tahun 2021 ini sebanyak 458 anggota dengan piutang 450.000.000. yang tersebar pada anggota di seluruh 9 kecamatan daerah di Kabupaten Luwu Utara.

4.1.1.2. Data Sekunder

Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat adalah bukti bahwa jika koperasi dikelola dengan baik dan benar, maka koperasi tersebut bisa menjadi lembaga keuangan yang besar. KSP Karya Sahabat juga menjadi salah satu bukti bahwa koperasi tidak selalu kecil.

Usaha Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kab. Luwu Utara adalah simpan pinjam sedangkan yang di tentukan sesuai kemampuan Koperasi. Usaha Simpan Pinjam ini di atur sebagai berikut:

a. Bunga Pinjam

Bunga pinjam untuk jenis mingguan sebesar 5% dari pinjaman pokok untuk satu jenis periode pinjaman atau jangka waktu tiga bulan terhitung sejak menerima pinjaman sampai lunas, artinya jasa pinjaman yang paten atau tetap walaupun terjadi tunggakan.

b. Jasa Penagihan atau Jasa Pelayanan

Jasa penagihan anggota yang di pinjamkan dan angsuran dilayani di rumah atau di tempat usahanya maka diwajibkan membayar biaya pelayanan atau penagihan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak Koperasi dan Anggota.

4.1.2. Visi Dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat

a. Visi

Menjadikan Koperasi yang kuat, profesional, Mandiri dan terpercaya untuk kesejahteraan dan keberdayaan anggota sebagai masyarakat warga dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip keterbukaan, demokrasi, partisipasi, independensi, dan akuntabilitas.

b. Misi

1. Memberikan layanan yang berkualitas selaras perkembangan kebutuhan anggota

2. Menyelenggarakan pendidikan anggota untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendayagunakan sumber daya yang di miliki
3. Membangun dan mengembangkan kemitraan strategis dengan berbagai pihak untuk kemajuan Koperasi, kesejateraan dan keberdayaan anggota sebagai warga masyarakat.
4. Memperkuat kapasitas organisasi dan manajemen KSP Karya Sahabat agar senantiasa mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggota.
5. Memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi sebagai bagian sistem pelayanan anggota dan promosi pembelajaran.
6. Mengembangkan KSP Karya Sahabat sebagai rujukan gerakan ekonomi masyarakat dan pembedayaan warga masyarakat.

4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangatlah penting bagi setiap Koperasi karena dalam struktur organisasi terdapat gambaran yang jelas tentang tugas wewenang dan tanggung jawab hubungan dalam bagian Koperasi. Struktur organisasi sangat di perlukan untuk tercapainya suatu tujuan organisasi dan terjadinya sistem pengendalian yang efektif. Adapun struktur organisasi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat (KSP Karya Sahabat) adalah sebagai berikut:

4.1.4. Tugas Dan Wewenang

Dalam menjalankan program kerjanya terdapat beberapa bagian tugas dan wewenang antara bagian-bagian yang terdapat dalam struktur organisasinya Tugas dan Wewenang tersebut antara lain.

4.1.4.1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

- Rapat Anggota tahunan merupakan rapat yang diselenggarakan tiap tahun oleh para anggota koperasi setiap tutup tahun buku. Rapat Anggota Tahunan (RAT) ini merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat.
- Menetapkan kebijakan Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat.
- Memilih, mengangkat dan memberhentikan pada pengawas.
- Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran dasar Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat.
- Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dalam bidang organisasi dan usaha Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat.

Adapun tugas Rapat Anggota Tahunan (RAT) yaitu:

1. Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus.
2. Membaca dan mengesahkan berita acara atau notulen-notulen rapat anggota yang lalu.
3. Mengatur tentang pembagian dan pengguna Selisih Hasil Usaha (SHU).

4. Menerima laporan pertanggungjawaban pengurus tentang kegiatan selama tahun yang lalu, neraca dan perhitungan laba rugi tahunan selama tahun buku yang bersangkutan.

Kegiatan Rapat:

- a. Rapat Anggota Tahunan

- Rapat Tahun Buku 2014 tanggal 31 Desember 2014
- Rapat Tahun Buku 2015 tanggal 31 Desember 2015
- Rapat Tahun Buku 2016 tanggal 31 Desember 2016
- Rapat Tahun Buku 2017 tanggal 31 Desember 2017
- Rapat Tahun Buku 2018 tanggal 31 Desember 2018
- Rapat Tahun Buku 2019 tanggal 31 Desember 2019
- Rapat Tahun Buku 2020 tanggal 31 Desember 2020

- b. Rapat Pengurus Tahun Buku 2020 diadakan 1 kali

- c. Rapat Pengawas Tahun Buku 2020 diadakan 1 kali

4.1.4.2. Pengurus

Adapun pengurus Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kab. Luwu Utara periode 2014-2021 sebanyak 3 (tiga) orang sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pengurus Koperasi

No.	NAMA	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1.	Muh. Ibrahim	Laki-laki	Ketua	SMA
2.	Haspriadi	Laki-laki	Sekretaris	SMA
3.	Sahril	Laki-laki	Bendahara	SMA

Sumber : Data Pengurus KSP Karya Sahabat, 2021

4.1.4.3 Manager

Pada pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2021 tepatnya bulan Januari 2021 Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kab. Luwu Utara, telah menetapkan dan mengesahkan kembali kepada Saudara Tomi sebagai Manager Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kab. Luwu Utara.

Tabel 4.2
Manager Koperasi

No.	NAMA	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1.	Tomi	Laki-laki	Manager	SMA
2.	Muhlis	Laki-laki	Sekretaris	SMA

Sumber : Data Manager KSP Karya Sahabat, 2021

4.1.4.4. Karyawan

Jumlah karyawan yang diterima oleh Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kab.Luwu Utara, pada periode 2021 tercatat sebanyak 9 orang sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karyawan Koperasi

No.	NAMA	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1.	Sri Wulandari	Perempuan	Kasir	SMA
2.	Irma	Perempuan	Rekapitulasi	SMA
3.	Ainun	Perempuan	Pembukuan	SMA
4.	Hikma	Perempuan	Staff	SMA
5.	Sumardi	Laki-laki	PDL	SMA
6.	Toni	Laki-laki	PDL	SMA
7.	Syukur	Laki-laki	PDL	SMA
8.	Hairul	Laki-laki	PDL	SMA
9.	Ekky	Laki-laki	PDL	SMA

Sumber : Data Karyawan KSP Karya Sahabat. 2021

4.1.4.5. Pengawas

Adapun jumlah Pengawas yang ada dalam kepengurusan Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba kab. Luwu Utara ada 3 (tiga) orang sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pengawas Koperasi

No.	NAMA	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1.	Darwan	Laki-laki	KETUA	SMA
2.	Saenal	Laki-laki	ANGGOTA	SMA
3.	Amran	Laki-laki	ANGGOTA	SMA

Sumber : Data Pengawas KSP Karya Sahabat, 2021

4.1.4.6 Keanggotaan

Adapun kenggotaan dan calon Anggota Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kab.Luwu Utara tahun 2014 sampai dengan 2021 Sebanyak 458 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Anggota Koperasi

NO	TAHUN	ANGGOTA LAMA		CALON ANGGOTA		TOTAL
		Laki-Laki	Wanita	Laki-Laki	Wanita	
1.	2014	15	20	5	8	48
2.	2015	25	20	10	20	115
3.	2016	40	80	15	23	158
4.	2017	60	100	20	28	208
5.	2018	80	130	27	30	267
6.	2019	102	154	45	52	353
7.	2020	126	167	56	64	413
8.	2021	164	189	65	40	458

Sumber : Data Anggota KSP Karya Sahabat, 2021

Melihat jumlah ini maka dapat kita simpulkan bahwa keberadaan Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kab.Luwu Utara, dapat diterima oleh

masyarakat. Utamanya kaum pedagang/pengusaha kecil. Karena itu memanfaatkan potensi besar ini maka kami berusaha agar masyarakat diajak menjadi anggota. Tentu saja ajakan ini dilaksanakan dengan system pelayanan yang baik serta suka rela dan tanpa paksaan.

4.1.4.7. Pemeriksaan Badan Koperasi

Pemeriksaan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba kab. Luwu Utara telah dilaksanakan beberapa kali oleh Badan Pengawas Koperasi, untuk menjaga kepercayaan nasabah/anggota. Badan Pengawas Keuangan terdiri dari:

1. Ketua : Adwan
2. Anggota : Saenal
3. Anggota : Amran

4.2. Penyajian Data Variabel

Berikut merupakan perhitungan data biaya langsung, biaya tidak langsung, modal sendiri, modal pinjaman, laba setelah pajak dan total modal sendiri selama 5 (lima) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016-2020 dalam skala periode pertahun yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.6
RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN
PINJAM KARYA SAHABATPER 31 DESEMBER
2016-2020 (DALAM RUPIAH)

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pendapatan	Rp.110.525.000	Rp. 87.474.000	Rp. 82.000.000	Rp. 88.500.000	Rp. 96.000.000
2.	Biaya Operasional	Rp. 82.000.000	Rp. 79.000.000	Rp. 79.000.000	Rp. 76.500.000	Rp. 76.500.000
3.	Laba (SHU)	Rp. 28.525.000	Rp. 8.474.000	Rp. 3.000.000	Rp. 12.000.000	Rp. 19.500.000
4.	Modal Kerja	Rp.153.067.000	Rp.220.590.000	Rp.324.950.500	Rp.544.950.500	Rp.725.947.500
5.	Total Asset	Rp.167.269.000	Rp.248.090.000	Rp.380.315.500	Rp.669.315.500	Rp.996.427.500

Sumber : Data Laporan Keuangan KSP. Karya Sahabat, 2021

1. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan dan membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan yang telah ditetapkan, serta melakukan koreksi perbaikan sesuai rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuannya tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya. Dalam hal ini alat ukur yang digunakan untuk menilai pengendalian biaya pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah

a. Biaya Langsung

Biaya Langsung adalah biaya yang terjadi dikarenakan adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang cukup sulit untuk dapat dihubungkan dan dibebankan secara langsung dengan unit produksi dan secara akurat ditelusuri ke objek biaya.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 pada lampiran 1 menunjukkan bahwa kondisi riil Pengendalian Biaya KSP. Karya Sahabat dengan menggunakan rumus Biaya Operasional adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional (2016)} &= \frac{82.000.000}{110.525.000} \times 100\% \\ &= 74,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional (2017)} &= \frac{79.000.000}{87.474.000} \times 100\% \\ &= 90,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional (2018)} &= \frac{79.000.000}{82.000.000} \times 100\% \\ &= 96,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional (2019)} &= \frac{76.500.000}{88.500.000} \times 100\% \\ &= 86,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional (2020)} &= \frac{76.500.000}{96.000.000} \times 100\% \\ &= 79,69\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa KSP Karya Sahabat mengeluarkan biaya operasional tergolong tinggi selama 5 tahun (2016-2020) bervariasi antara 74,19% sampai 96,34% berarti bahwa KSP Karya Sahabat belum mampu menghemat biaya operasional setiap tahun. Kondisi demikian berpengaruh langsung terhadap SHU semakin kecil.

2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Dalam hal ini alat ukur yang digunakan untuk menilai perputaran modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjan Karya Sahabat di Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah.

a. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari koperasi itu sendiri yang dikumpulkan melalui anggota koperasi.

b. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan modal yang sengaja diajukan oleh pihak koperasi ke pihak ke tiga. Modal ini juga harus dikembalikan sesuai

dengan kesepakatan waktu maupun bunganya. Berdasarkan data laporan keuangan neraca pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 pada lampiran 2 menunjukkan bahwa kondisi riil Perputaran Modal Kerja KSP Karya Sahabat adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}} \quad \text{X 1 Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja (2016)} &= \frac{110.525.000}{153.067.000} \\ &= 0,722 \text{Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja (2017)} &= \frac{87.474.000}{220.500.000} \\ &= 0,396 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja (2018)} &= \frac{82.000.000}{324.950.500} \\ &= 0,252 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja (2019)} &= \frac{88.500.000}{544.950.500} \\ &= 0,162 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja (2020)} &= \frac{96.000.000}{725.947.500} \\ &= 0,132 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja KSP Karya Sahabat mengalami berfluktuasi, meski pada modal kerja maupun pendapatannya sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan KSP Karya Sahabat dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Rendahnya Perputaran Modal Kerja di sebabkan oleh anggota yang masih sedikit atau terbatas jumlahnya.

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi adalah ukuran kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan untuk menilai rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjan Karya Sahabat di Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah

- a. Laba Setelah Pajak merupakan penghasilan bersih yang di peroleh perusahaan baik dari *net operating income* (usaha pokok) ataupun *non operating income* (di luar usaha pokok) perusahaan selama satu priode setelah dikurangi pajak penghasialan, dengan kata lain dapat di defenisikan sebagai selisih pendapatan dan pajak penghasilan.
- b. Total *Asset* adalah penjumlahan dari seluruh asset perusahaan yang terdiri dari Asset Lancar (*Current Asset*) ditambah Asset Tetap (*Fixed Asset*) dan Asset Tidak Lancar (*Non-Current Asset*). Berdasarkan data laporan keuangan neraca pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 pada

lampiran 3 menunjukkan bahwa kondisi riil Rentabilitas Ekonomi KSP Karya Sahabat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (SHU)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi (2016)} &= \frac{28.525.000}{167.269.000} \times 100\% \\ &= 17,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi (2017)} &= \frac{8.474.000}{248.090.000} \times 100\% \\ &= 3,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi (2018)} &= \frac{3.000.000}{380.315.500} \times 100\% \\ &= 0,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi (2019)} &= \frac{12.000.000}{669.315.500} \times 100\% \\ &= 1,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi (2020)} &= \frac{19.500.000}{996.427.500} \times 100\% \\ &= 1,95\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat mengalami berfluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena modal sendiri mengalami

peningkatan yang tidak merata dari laba setelah pajak. Artinya bahwa modal sendiri sangat produktif dalam operasional.

Berdasarkan data diatas akan diuji dengan beberapa metode statistik untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba.

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data analisis dari laporan keuangan yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam Karya Sahabat di Masamba Kabupaten Luwu Utara yang dijadikan sebagai sampel, maka data deskriptif variabel penelitian tersebut disajikan data tabel 4.9 yang meliputi jumlah data (N), rata-rata (*mean*), serta standar deviasi pada setiap variable.

Tabel 4.7

	Mean	Std. Deviation	N
Rentabilitas Ekonomi (Y)	72,5140	150,23974	5
Pengendalian Biya (X1)	85,3940	8,70548	5
Perputaran Modal Kerja (X2)	,3328	,24057	5

Sumber: *output spss vers.21* (data diolah peneliti), 2021

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan tabel 4.7 dapat memberikan suatu informasi mengenai nilai mean dan standar deviation dari setiap variabel indeviden beserta variabel devenden yang akan dilakukan pengujian dalam penelitian ini. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa :

Data Pengendalian Biaya dalam waktu 5 tahun menunjukkan nilai mean sebesar 85,3940 dengan standar deviasi 8,70548 dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini berarti bahwa simpangan data relatif kecil dengan perubahan data bergerak secara variatif.

Data Perputaran Modal Kerjadalam waktu 5 tahun menunjukkan nilai mean sebesar 0,3328 dengan standar deviasi sebesar 0,24057 dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini berarti bahwa simpangan data relatif kecil dengan perubahan data bergerak secara variatif.

Data Rentabilitas Ekonomi dalam waktu 5 tahun menunjukkan nilai mean sebesar 972,5140 dengan standar deviasi sebesar 150,23974 dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini berarti bahwa simpangan data relatif kecil dengan perubahan datanya tidak bergerak secara relatif karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean yakni 150,23974.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

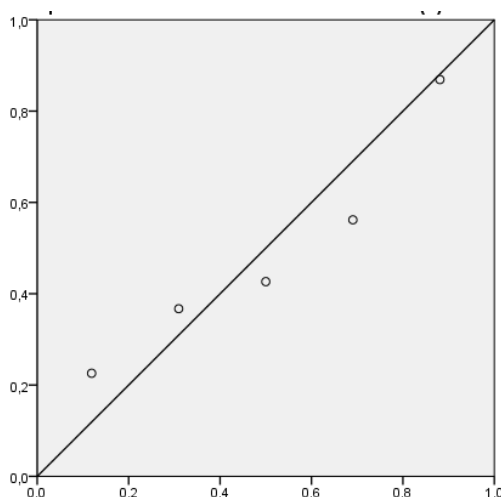
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan memenuhi syarat regresi. Dalam uji asumsi klasik ini digunakan beberapa metode pengujian diantaranya sebagai berikut :

4.2.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data/titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Kriterianya yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya bermakna bahwa pola distribusi normal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas selanjutnya apabila data penelitian terdistribusi normal dapat digambarkan dengan kurva membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*), dan jika uji normalitas dilihat dari *One-sampel kolmogorov smirnov* data penelitian dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan *kolmogorov sminorv* $> \alpha$, yang digunakan untuk melihat uji normalitas dapat dilihat pada gambar hasil SPSS berikut :

Gambar 4.1



Sumber: *output spss vers.21* (data diolah peneliti), 2021

Pada gambar 4.1 yaitu *normal-p-p plot regression standardized* dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal yang artinya data regresi normal dan dapat digunakan meski ada titik yang menyimpang dari garis diagonal dan pada gambar 4.2 yaitu diagram grafik dapat dilihat dimana garis kurva membentuk lonceng, oleh karena itu berdasarkan uji normalitas analisis regresi normal dan dapat digunakan meskipun ada kemiringan.

4.2.2.2 Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-724,207	1128,366		-,642	,587	
	Pengendalian Biaya (X1)	8,313	12,269	,482	,678	,568	,776
	Perputaran Modal Kerja (X2)	260,956	443,977	,418	,588	,616	,776

Sumber: *output spss vers.21* (data diolah peneliti), 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diatas dapat ditentukan persamaan regresinya dengan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = (-724,207) + 8,313 + 260,956$$

Persamaan diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

1. Konstan a sebesar -724,207, bernilai bahwa jika variabel pengendalian biaya dan perputaran modal kerja bernilai 0, maka nilai rentabilitas ekonomi tetap sebesar -724,207.
2. B1 sebesar 8,313, dimana jika pengendalian biaya mengalami kenaikan sebesar 1 % dari variabel lain di anggap konstan maka nilai rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 8,313.
3. B2 sebesar 260,956, dimana jika perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 % dan variabel lain di anggap konstan maka nilai rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 260,956.

4.2.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ada tiga jenis pengujian yang digunakan yaitu uji T (parsial), dan uji F (simultan). Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan dua diantaranya saja karena dalam penelitian ini hanya memiliki dua hipotesis dari dua rumusan masalah yang ada.

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji statistik t)

Tabel 4.9

Uji Parsial (Uji statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-724,207	1128,366		-,642	,587		
1 Pengendalian Biaya (X1)	8,313	12,269	,482	,678	,568	,776	1,289
Perputaran Modal Kerja (X2)	260,956	443,977	,418	,588	,616	,776	1,289

Sumber: *output spss vers.21* (data diolah peneliti), 2021

Dengan ketentuan level signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka hipotesis ditolak / koefisien regresi tidak signifikan. yang bermakna variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, kemudian apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima / koefisien regresi signifikan yang bermakna variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

1. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai pengendalian biaya yaitu 0,568 ($0,568 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}(0,678 < 2,920)$. Hal ini berarti bahwa secara parsial pengendalian biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai rentabilitas ekonomi.
2. Berdasarkan hasil uji diketahui perputaran modal kerjayaitu 0,616 ($0,616 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}(0,588 < 2,920)$. Hal ini berarti bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai rentabilitas ekonomi.

4.2.3.2. Koefisien determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari model penelitian dapat menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat hasil data uji R^2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	,216	-,568	188,13457

Sumber: *output spss vers.21* (data diolah peneliti), 2021

Berdasarkan hasil uji SPSS nilai Adjusted R-square sebesar 0,216 yang berarti bahwa variabel pengendalian biaya dan perputaran modal kerjamampu menjelaskan 21,6 % variasi variabel rentabilitas ekonomi dan sisanya 78,4 % di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan berikut:

4.3.1. Pengaruh Pengendalian Biaya Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu apakah Pengendalian Biaya berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya sahabat di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengendalian biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi karena hasil yang diperoleh nilai pengendalian biaya yaitu 0,568 ($0,568 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,678 < 2,920$). Hal ini berarti bahwa secara parsial pengendalian biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai rentabilitas ekonomi, serta memiliki arah hubungan positif yang dilihat dari nilai koefisien pengendalian biaya yakni 0,482.

Hipotesis 1 : Pengendalian Biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi, dengan demikian hipotesis pertama di tolak.

4.3.2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya sahabat di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi karena hasil yang diperoleh nilai perputaran modal kerjayaitu 0,616 ($0,616 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,588 < 2,920$). Hal ini berarti bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai rentabilitas ekonomi, serta memiliki arah hubungan positif yang dilihat dari nilai koefisien perputaran modal kerja yakni 0,418.

Hipotesis 2 : Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi, dengan demikian hipotesis ke 2 di tolak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai pengendalian biaya yaitu 0,568 ($0,568 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,678 < 2,920$). Hal ini berarti bahwa secara parsial pengendalian biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai rentabilitas ekonomi.
2. Berdasarkan hasil uji diketahui perputaran modal kerjayaitu 0,616 ($0,616 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,588 < 2,920$). Hal ini berarti bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai rentabilitas ekonomi.
3. Berdasarkan hasil uji spss nilai Adjusted R-square sebesar 0,216 yang berarti bahwa variabel pengendalian biaya dan perputaran modal kerja mampu menjelaskan 21,6 % variasi variabel rentabilitas ekonomi dan sisanya 78,4 % di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran yang diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pengendalian Biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.
 - b. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Dalam rangka meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan, pihak perusahaan harus memperhitungkan komposisi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan rentabilitas ekonomi akan meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel dan data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan Rentabilitas Ekonomi dengan sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, Indriasih, D., & Tabrani. (2017). Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja Dan Efektivitas Pengendalian Biaya. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.508>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryati, E. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya, Tingkat Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten Merangin. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 169–184.
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–17. <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/265>
- Ghifary, F. A., & Purnamasari, I. (2019). *Analisis Efisiensi Modal Kerja Dan Profitabilitas Koperasi Peternak Bandung Selatan (Periode 2012 - 2018)*.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Pundi*, 1(3), 1–14.
- Kusumo, C. Y. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas*. Desember, 1–102.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja.
- Pratiwi, Novilia Juwita Eka, Shita Tiara, SE, Ak, M.Si dan Ratna Sari Dewi, SE, S.Pd, M. S. (2018). Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya Dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perum Damri Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 7(2), 23017–27384.
- Pratiwi, N. J. E., Shita Tiara, SE, Ak, M. S., & Ratna Sari Dewi, SE, S.Pd, M. S. (2018). Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya Dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perum Damri Cabang Medan.

Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran, 7(2), 1–10.

Rahmawati, D., & Sadikin, T. (2018). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Dan Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(2), 1–13.

Rustomi, F., & Munawar, A. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi. *Akuntansi*, 1–10.

Sapka Mawarzani, M. P., & Marazaenal Adipta, M. P. (2020). pengembangan koperasi berorientasi bisnis. *Jurnal Tirai Edukasi*, 1(4), 1–9.

sepriana, b. (2017). *pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas pada bank rakyat indonesia syariah (bri syariah) tahun 2012 – 2015*. 1–63.

Sepriana, B. (2017). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas 2012-2015*. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah.

Setiyana, Y. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Study Kasus Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Finesta*, 3(1), 1-119.

Siregar, z. n. (2020). *pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada ptpn iil* (Issue 1).

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfa Beta.